

PERANCANGAN GEDUNG KREASI SENI REMAJA DI KOTA TANGERANG SELATAN

Nadya Salsabila*, Asri Budiarto*, Andra Arie Anto*

*Arsitektur, Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Kesenian
Perancangan Gedung Kreasi Seni
Remaja
Youth Center
Psikologi Remaja
Rekreasi

ABSTRAK

Abstrak: Kota Tangerang Selatan mengalami perkembangan dan pertumbuhan penduduk yang cukup pesat di setiap tahunnya. Peningkatan jumlah remaja di kota Tangerang Selatan dari tahun ke tahun tentunya dapat menjadi modal bagi kemajuan kota itu sendiri. Masa remaja yang merupakan masa dalam mencari identitas diri, cenderung mempunyai karakteristik bebas, tidak suka diatur, dan menyukai kegiatan berinteraksi atau kegiatan menongkrong. Untuk itu, perlunya wadah yang bersifat publik pada bidang kesenian sehingga dapat menampung minat dan kreativitas remaja menjadi kegiatan yang positif. Mulai dari kegiatan pendidikan, berlatih sampai pertunjukan hasil kreasi seni. Namun, kurangnya fasilitas pada bidang seni di kota Tangerang Selatan berdampak pada krisisnya pengasahan minat dan kreativitas remaja. Oleh sebab itu, Gedung Kreasi Seni Remaja ini diharapkan dapat menambah semangat para remaja dalam berkarya dan berkreasi dibidang kesenian sehingga lebih terarah. Dengan metode pendekatan glass box, yang mana dilakukan secara bertahap dan sesuai dengan data dan fakta yang sebenarnya. Perancangan ini dilakukan dengan pendekatan psikologi remaja. Dengan memahami segala kebutuhan dan keinginan remaja, sehingga diharapkan mampu menjawab segala pernyataan tersebut.

Alamat Korespondensi:

Nadya Salsabila,
Arsitektur/ Teknik dan Ilmu Komputer
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
E-mail: nadyasalsabilaa@gmail.com

PENDAHULUAN

Kota Tangerang Selatan mengalami perkembangan dan pertumbuhan penduduk yang cukup pesat di setiap tahunnya. Peningkatan jumlah remaja di kota Tangerang Selatan dari tahun ke tahun tentunya dapat menjadi modal bagi kemajuan kota Tangerang Selatan. Data Badan Pusat Statistik kota Tangerang Selatan menunjukkan bahwa usia remaja dari mulai 16-30 tahun mempunyai tingkat keinginan untuk belajar yang sangat baik. Hal ini tentunya menjadi potensi besar bagi Kota Tangerang Selatan untuk terus berkembang menjadi Kota Cerdas, Modern, dan Religius. Apalagi, Kota Tangerang Selatan telah meraih prestasi berupa penghargaan Kota Layak Pemuda dari Kementerian Pemuda dan Olahraga pada tahun 2017. Kurangnya wadah atau fasilitas yang dapat menampung kegiatan remaja yang bersifat publik, Membuat remaja mengalami krisis kreativitas dan minimnya terjadi interaksi antar sesama remaja itu sendiri diluar pendidikan formal. Menurut hasil penelitian, kebiasaan remaja di kota Tangerang Selatan menunjukkan bahwa pemuda di kota Tangerang Selatan banyak menghabiskan waktunya dengan berkumpul di beberapa tempat dengan berbagai kegiatan seperti membahas hobi, menuangkan ekspresi sampai hanya yang sekedar untuk menghabiskan waktu yang kurang bermanfaat.

Salah satu potensi untuk memberikan dan mewujudkan Kota Tangerang Selatan sebagai kota yang aktif dan kreatif ini dapat dimulai dengan adanya wadah untuk komunitas dan kalangan penikmat seni dan budaya. Ketiadaan sarana dalam menunjang minat dan bakat remaja ini juga mempengaruhi sifat, mental dan psikologi para remaja dalam berkeinginan untuk belajar, hal ini disebabkan karna remaja memiliki karakteristik tidak suka diatur, bebas dan lebih suka melakukan kegiatan yang mereka minati. Penyediaan fasilitas menjadi salah satu faktor penting dalam usaha pembinaan remaja sehingga nantinya kegiatan-

kegiatan yang semula hanya bersifat kegemaran atau hobby bisa lebih berkembang menjadi kegiatan yang lebih serius dan terarah.

Berdasarkan kebiasaan remaja kota Tangerang Selatan yang sudah dipaparkan, maka kota Tangerang Selatan membutuhkan “Gedung Kreasi Seni Remaja” sebagai tempat berkumpul, tempat berlatih, tempat menyalurkan aspirasi dan kreasi serta sebagai tempat untuk pertunjukan dan pameran seni dan budaya kota Tangerang Selatan. Melalui kegiatan yang bersifat kompetitif, kreatif, dan edukatif, “Perancangan Gedung Kreasi Seni Remaja” ini akan memberikan suatu nilai tambah untuk wahana baru bagi pengembangan imajinasi kreatif, yang pada akhirnya akan membuka pintu bagi terbentuknya remaja kreatif yang tangguh, memiliki rasa percaya diri, mandiri, dan berwawasan tinggi akan seni dan budayanya sendiri.

METODE

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Glass box, yaitu dilakukan secara bertahap dengan data sesuai fakta yang sebenarnya. Permasalahan dianalisa berdasarkan data-data lokasi tapak. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan psikologi remaja. Lingkup penelitian berfokus pada kebutuhan dan keinginan remaja sehingga menghasilkan rencana bentuk, estetika dan material yang akan digunakan. Dengan memahami segala kebutuhan dan keinginan remaja, sehingga diharapkan mampu menjawab segala kebutuhan remaja menjadi lebih terarah.

Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data dilakukan hanya berasal dari data sekunder, yaitu pengumpulan data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti atau data yang diperoleh dari literatur atau data yang bersumber secara tak langsung. Hal ini dikarenakan kondisi pandemi Covid-19 yang sedang menjadi masalah utama kesehatan di Indonesia, sehingga pengumpulan data secara survey langsung tidak dapat direalisasikan dengan tepat sesuai jadwal awal penelitian. Tentunya hal ini menjadi kurang efektif dan banyak kekurangan dalam penulisan, namun penulis tetap melakukan yang terbaik dalam pencarian data untuk hasil yang lebih baik. Pencarian data sekunder meliputi:

a. Study Pustaka

Metode pengumpulan data dengan melakukan studi literatur terhadap buku-buku yang relevan. Selain itu literatur teori-teori arsitektur yang relevan juga digunakan dengan tema perancangan dan objek yang sesuai dengan judul.

b. Study Preseden

Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data dari beberapa bangunan yang sejenis, sehingga penulis dapat menyimpulkan bagaimana ide konsep yang akan dituang ke dalam desain Gedung Kreasi Seni Remaja.

HASIL

Tinjauan Tapak

Lokasi tapak berada di Jl. Letnan Sutopo Kondisi Site saat ini adalah lahan kosong dengan Tata guna lahan sebagai pendidikan dan rekreasi.



Gambar 1. Peta Lokasi Tapak



Gambar 2. Kondisi

Tabel 1. Peraturan Daerah Kota Tangerang Selatan
(Sumber: RTRW Tangsel 2020)

Gedung 1 (Komunitas dan Pengelola)		Gedung 2 (Seni Musik dan Tari)	
Ketentuan umum peraturan zonasi kawasan RTNH meliputi Kegiatan pemanfaatan ruang untuk kegiatan berlangsungnya aktifitas masyarakat, kegiatan olahraga, kegiatan rekreasi, kegiatan parkir, penyediaan plasa, monumen, landmark dan evakuasi bencana.		Ketentuan umum peraturan zonasi kawasan cagar budaya meliputi kegiatan penelitian, kegiatan pendidikan, kegiatan sosial budaya, dan kegiatan pariwisata.	
Luas Site	60.858 m ² (6,1Ha)	Luas Site	60.858 m ² (6,1Ha)
Kondisi Tapak	Lahan Kosong	Kondisi Tapak	Lahan Kosong
KDB	10% x 60.858 m ² = 6085,5 m ²	KDB	40% x 60.858 m ² = 24343,2 m ²
KLB	0,4 x 6085,5 = 2434,2 m ²	KLB	2,4 x 24343,2 m ² = 58423.68 m ²
KTB	Maks. 2 Lantai	KTB	Maks. 2 Lantai
KDH	Min. 10 % dari luas lahan	KDH	Min. 20 % dari luas lahan
GSB	20 Meter	GSB	20 Meter

Kondisi Sekitar Tapak

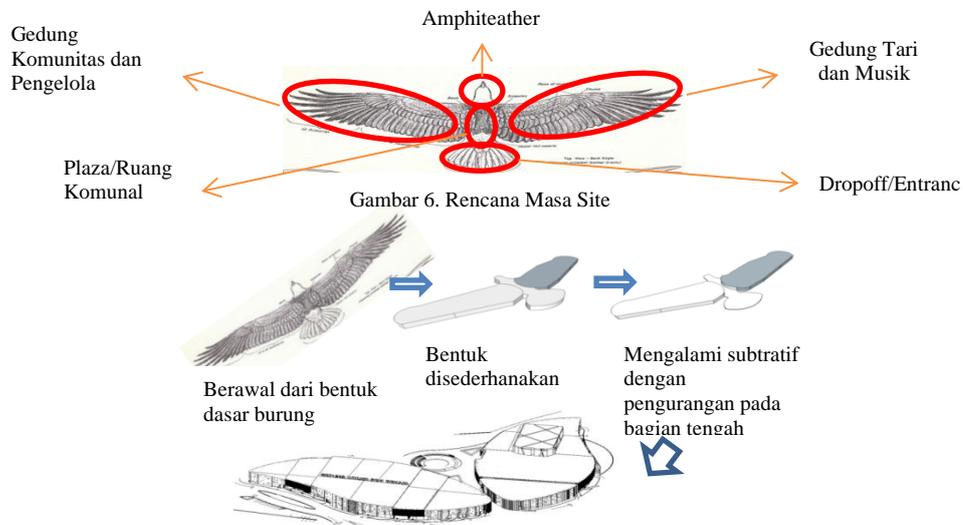
Sekitar site sudah dilengkapi dengan area komersil, pusat pelayanan masyarakat seperti kantor polisi dan klinik, pendidikan, dan juga rumah ibadah.



Gambar 3. Kondisi Sekitar Tapak

Transformasi Bentuk

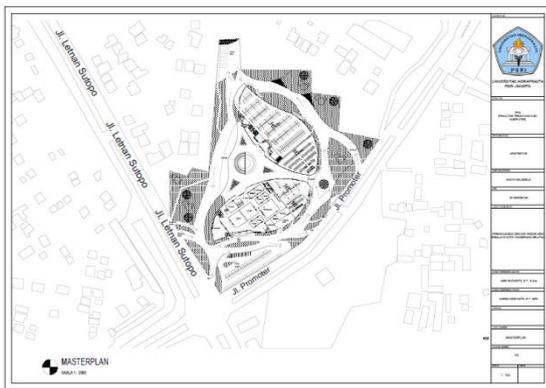
Transformasi bentuk pada perancangan gedung kreasi seni remaja ini mengimplementasikan filosofi dari burung, khususnya pada bagian sayap. Yang diyakini memiliki arti bebas dan tanpa batas. Hal ini tentunya saling berhubungan dengan karakteristik dari remaja yang cenderung menyukai hal-hal yang menarik dengan bebas dan tanpa batas. Penggambaran bentuk burung yang kemudian dituangkan pada bentuk dan fungsi siteplan. Yang mana bentuk ini diajukan acuan dalam penggambaran fungsi.



Gambar 4. Gubahan Massa

Hasil Desain

➤ Masterplan



Gambar 5. Masterplan

Siteplan

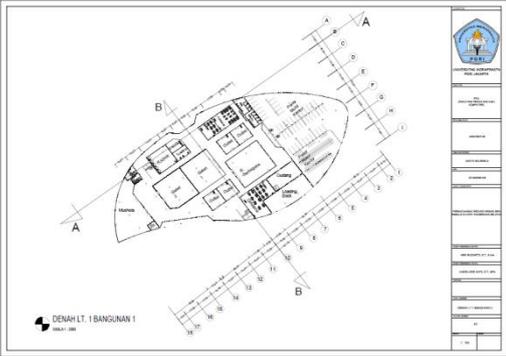


Gambar 6. Siteplan

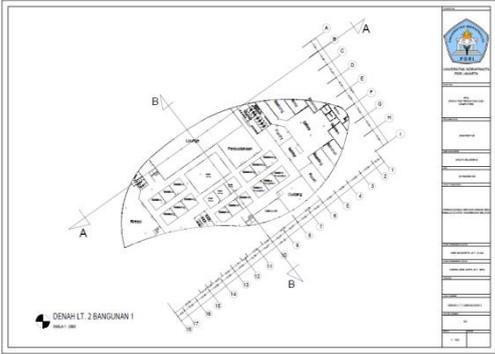
Legenda :

- 1 : Entrance
- 2 : Out
- 3 : Parkir Mobil
- 4 : Parkir Bus
- 5 : Gedung Komunitas dan Pengelola
- 6 : Gedung Tari dan Musik
- 7 : Dropoff

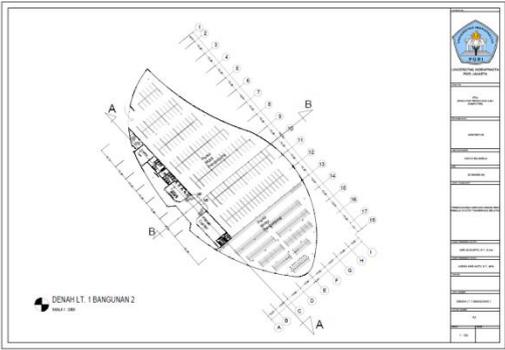
➤ Denah



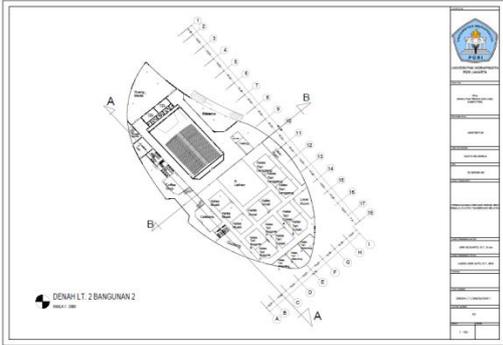
Gambar 7. Denah Lt 1 Bangunan 1



Gambar 8. Denah Lt. 2 Bangunan 1

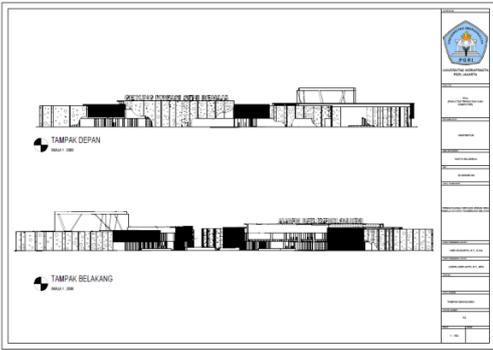


Gambar 9. Denah Lt 1 Bangunan 2

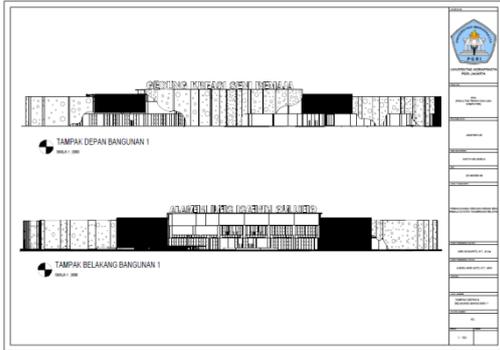


Gambar 10. Denah Lt 2 Bangunan 2

➤ Tampak

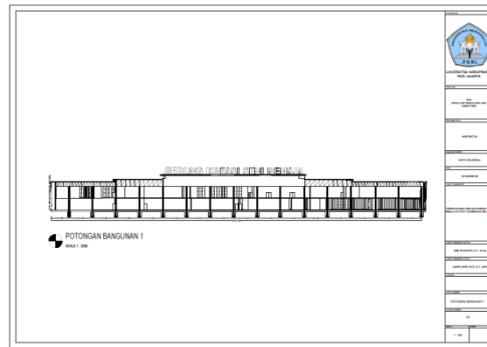


Gambar 11. Tampak Gedung 1



Gambar 12. Tampak Gedung 2

➤ **Potongan**



Gambar 13 Potongan Bangunan

➤ **Perspektif**



Gambar 14. Perspektif Bangunan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil rancangan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Gedung Kreasi Seni Remaja merupakan wujud suatu pusat yang bersifat publik dalam kegiatan belajar, berlatih dan memamerkan hasil kreasi seni remaja di kota Tangerang Selatan. Dengan pendekatan psikologi arsitektur, diharapkan dapat menjawab segala kebutuhan dan keinginan remaja dalam menyalurkan minat dan kreativitas remaja.

Saran

Diharapkan dengan adanya gedung kreasi seni remaja ini, dapat memberikan perubahan bagi remaja di kota Tangerang Selatan dalam pergaulan dan prilaku, sehingga dapat menjadikan remaja yang bermutu dimasa mendatang. Terkait dengan hal tersebut, penulis menyarankan untuk semakin berkembangnya kegiatan remaja di kota Tangerang Selatan, maka sebaiknya menyediakan fasilitas yang lengkap seperti

media pendidikan(alat peraga) yang berkualitas bagi remaja, sehingga kreativitas remaja dapat tertampung dan berkembang dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada Orang tua saya yang telah mendukung saya, baik secara materi maupun modal sampai sejauh ini. Saya juga sangat berterimakasih kepada Bapak Asri Budiarto, S.T.,M.Ars dan bapak Andra Arie Anto,S.T.,M.Pd selaku Dosen Pembimbing Materi dan Pembimbing Teknik tugas akhir yang telah membantu dan mendukung saya menyelesaikan jurnal di Arsitektur Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. Dan juga saya ucapkan terimakasih kepada teman-teman yang telah berjuang bersama-sama sehingga kami dapat berjalan sejauh ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang Selatan, Peraturan Daerah Pasal 75 ayat (3). Dinas Ruang Kota Tangerang Selatan
- Al-Mighwar,M. (2011). *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arie Fujiana, (2017) *Analisis Gambar Siswa Sekolah Indonesia Bangkok Thailand*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Sari Desi Ramita, Agus Elfida, Desy Aryanti, Red Savitra Syafiril. (2016). *Perancangan Pusat Seni dan Budaya Di Kota Padang*